



Jurusan Akuntansi Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia



APAKAH PROFITABILITAS DAPAT MEMEDIASI MODAL INTELEKTUAL DAN NILAI PERUSAHAAN?

Maya Rismayanti*, Ai Daryanti, Achmad Fadjar

Universitas Widyatama, Jl. Cikutra No.204A, Bandung 40125

*Korespondensi: rismayanti.maya@widyatama.ac.id

Volume 14
Nomor 3
Halaman 577-590
Malang, Desember 2023 - April 2024
ISSN 2086-7603
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:
09 November 2023
Tanggal Revisi:
24 Desember 2023
Tanggal Diterima:
31 Desember 2023

Kata kunci:
modal intelektual,
nilai perusahaan,
profitabilitas,
teori pandangan berbasis
sumber daya

Mengutip ini sebagai:
Rismayanti, M., Daryanti, A., & Fadjar, A. (2023). Apakah Profitabilitas Dapat Memediasi Model Intelektual dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14 (3), 577-590. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.3.40>

© 2023 Maya Rismayanti, Ai Daryanti, Achmad Fadjar

Abstrak – Apakah Profitabilitas Dapat Memediasi Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan?

Tujuan Utama – Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran profitabilitas dalam memediasi antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi OLS. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.

Temuan Utama – Profitabilitas terbukti berperan sebagai variabel mediasi antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Modal intelektual, yang melibatkan teknologi, keahlian, dan pengetahuan, memegang peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional pada sektor pertambangan. Selain itu, efisiensi operasional mengakibatkan peningkatan profitabilitas sehingga berimplikasi pada nilai perusahaan.

Implikasi Teori dan Kebijakan – Implementasi teori pandangan berbasis sumber daya dalam penelitian ini menekankan pentingnya memiliki sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti pada perusahaan. Hal ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui investasi pada teknologi, Pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian karyawan.

Kebaruan Penelitian – Penelitian ini memiliki kebaruan berupa penggunaan variabel mediasi profitabilitas pada perusahaan tambang subsektor batu bara.

Abstract – Can Profitability Mediate Intellectual Capital and Firm Value?

Main Purpose – This study aims to examine the role of profitability in mediating between intellectual capital and firm value.

Method – This study uses the OLS regression method. The sample is coal mining sector companies listed on the IDX for 2018–2022.

Main Findings – Profitability is proven to act as a mediating variable between intellectual capital and firm value. Intellectual capital, which involves technology, expertise, and knowledge, is important in improving operational efficiency in the mining sector. In addition, operational efficiency results in an increase in profitability with implications for firm value.

Theory and Practical Implications – The implementation of resources based theory in this study emphasizes the importance of having valuable, rare, inimitable and irreplaceable resources in the firm. This implementation can create a sustainable competitive advantage through investment in technology, education, and training to improve employee expertise.

Novelty – This study is novel in its use of the mediating variable of profitability in coal subsector mining companies.



Pada abad ke-21, pengetahuan telah diakui sebagai sumber landasan utama untuk kemajuan bagi individu, organisasi, dan bahkan perekonomian global. Modal intelektual merujuk pada kumpulan pengetahuan dan sumber daya tak berwujud yang menjadi kepemilikan perusahaan dan dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan nilai (Forte et al., 2017; Ni et al., 2021; Soewarno & Tjahjadi, 2020). Kemampuan intelektual perusahaan dapat meningkatkan kepastian bagi para penanam modal sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas perusahaan terutama pada kinerja keuangannya (Nuryaman, 2015; Ozkan et al., 2017; Sujati & Januarti, 2021). Peran modal intelektual sangat krusial dalam meningkatkan kualitas perusahaan sehingga modal intelektual perlu dipahami oleh semua pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengelolaan modal intelektual menjadi kunci utama kemajuan bisnis dan peningkatan kinerja perusahaan. Strategi bisnis ini memerlukan pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan aset-aset tersebut (Cuozzo et al., 2017; Sharma & Dharni, 2017). Akuntansi manajemen merupakan bagian dari tema akuntansi modal intelektual (Dumay & Guthrie, 2019).

Menurut teori pandangan berbasis sumber daya (RBV), karakter strategis modal intelektual yang bertanggung jawab atas keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Castro et al., 2019; Lengo, 2023). Teori ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang unik, langka, ada secara heterogen, dan tidak dapat ditiru serta dapat digunakan untuk mendorong kinerja (Kaawaase et al., 2019). Maka dari itu, pemahaman mendalam penting dimiliki oleh perusahaan untuk mengenali, mengembangkan, dan menggunakan modal intelektual secara efektif. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Khalique et al., 2018; Sardo & Serrasqueiro, 2019). Konsep modal intelektual diperkenalkan dengan maksud manajerial strategis seperti mengembangkan praktik baru dalam menciptakan nilai melalui pemanfaatan pengetahuan. Oleh karena itu, konsep modal intelektual dijadikan sebagai alat untuk mengubah sumber daya modal (Chiucchi & Dumay, 2015). Pendekatan modal intelektual merupakan metode yang diterapkan dalam mengevaluasi dan mengukur aset tidak berwujud. Pulic (1998) menciptakan model koefisien nilai tambah atau VAICTM dengan pendekatan modal intelektual berbasis moneter dapat mengevaluasi efisiensi modal intelektual di berbagai sektor industri. Modal yang digunakan atau modal eksternal, modal manusia, dan modal struktural disebut sebagai tiga komponen dasar modal intelektual (Chowdhury et al., 2019). Selain itu, nilai tambah menjadi salah satu petunjuk keberhasilan bisnis dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai (Forte et al., 2017; Ni et al., 2021; Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Adapun pertambangan batu bara di Indonesia merupakan salah satu produsen terkemuka di dunia yang menempatkan kebutuhan sumber daya manusia pada level tinggi. Selain itu, sebagian besar sumber energi yang digunakan dalam perekonomian Indonesia berasal dari pertambangan, yaitu minyak bumi dan batu bara. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik, produksi barang tambang batu bara mengalami fluktuasi dan terdapat penurunan tajam pada tahun 2020. Penurunan tajam pada harga komoditas batu bara juga terkait dengan perekonomian, khususnya sektor industri akibat berkurangnya kapasitas produksi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berujung pada resesi akibat pandemi berdampak pada penurunan tajam harga komoditas secara umum (Pangestuti et al., 2022). Resesi ekonomi membawa dampak berupa penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk penurunan keuntungan perusahaan. Perusahaan-perusahaan tambang batu bara menjadi semakin menyadari pentingnya mengelola dan meningkatkan aset intelektual mereka. Industri pertambangan memerlukan investasi besar dalam survei umum, survei geologi, konstruksi, dan operasi. Tidak hanya nilai investasinya yang tinggi, tetapi investasi pada industri pertambangan biasanya dikeluarkan dalam jangka waktu yang lama (Rosyid, 2020).

Penelitian terkait dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah banyak diteliti sebelumnya. Poh et al. (2018), Sardo & Serrasqueiro (2017) dan Soewarno & Tjahjadi (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang krusial dalam menciptakan nilai dan kunci utama peningkatan kinerja keuangan. Namun, Mollah & Rouf (2022) dan Ozkan et al. (2017) menyatakan bahwa tidak seluruh komponen modal intelektual dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan. Nimtrakoon (2015) dan Ousama et al. (2020) juga menunjukkan hasil bahwa modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Maharani & Narsa (2023) dan Li & Zhao (2018) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Peneliti termotivasi untuk melanjutkan hasil penelitian yang berbeda ini, terkait pengaruh antara variabel-variabel tersebut dan menjadikan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nafiroh & Nahumury (2017) dan Nuryaman (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki kemampuan untuk memediasi modal intelektual dengan nilai perusahaan pada sektor manufaktur.

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi strategis pada manajer keuangan yang ingin meningkatkan pengelolaan modal intelektual dan nilai perusahaan, serta memahami bagaimana masing-masing faktor memberikan dampak pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini akan

Tabel 1. Karakteristik Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang aktif dan tercatat di BEI selama periode 2018—2022	38
Perusahaan melaporkan Laporan Keuangannya di BEI selama periode 2018—2022 tidak konsisten	(15)
Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah dan tidak masuk dalam kriteria penelitian	(5)
Perusahaan yang menjadi sampel	18
Tahun observasi	5
Jumlah Sampel Akhir	90

memberikan perspektif yang lebih luas dan kontekstual tentang bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh modal intelektual. Kontribusi penelitian ini dapat mencakup implikasi bagi pengukuran kinerja sektor pertambangan batu bara dengan memasukkan elemen-elemen modal intelektual yang memainkan peranan penting dalam menciptakan nilai tambah terutama pada pemanfaatan aset yang dimiliki, sumber daya manusia yang merupakan sumber daya utama pencipta ilmu pengetahuan, loyalitas, komitmen terhadap perusahaan, dan kompetensi. Dalam Aspek teori, penelitian ini akan menelaah relevansi teori pandangan berbasis sumber daya pada bidang akuntansi manajemen dan tata kelola.

METODE

Data utama merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tambang pada subsektor batu bara yang tercatat di BEI periode 2018—2022. Perusahaan tambang dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sektor ini menjadi sektor sentimentil bagi investor saat menghadapi resesi ekonomi pascapandemi. Harga komoditas pertambangan mengalami penurunan yang signifikan, salah satunya harga batu bara. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan pada September 2020 harga batu bara di pasar global berkisar US\$ 49,42 per ton. Apabila dibandingkan dengan September 2019 yaitu US\$ 65,79 per ton, terjadi penurunan sebesar 24,88% di tahun 2020. Penurunan tajam harga komoditas batu bara juga terkait dengan

perekonomian, khususnya sektor industri akibat berkurangnya kapasitas produksi pada masa pandemi.

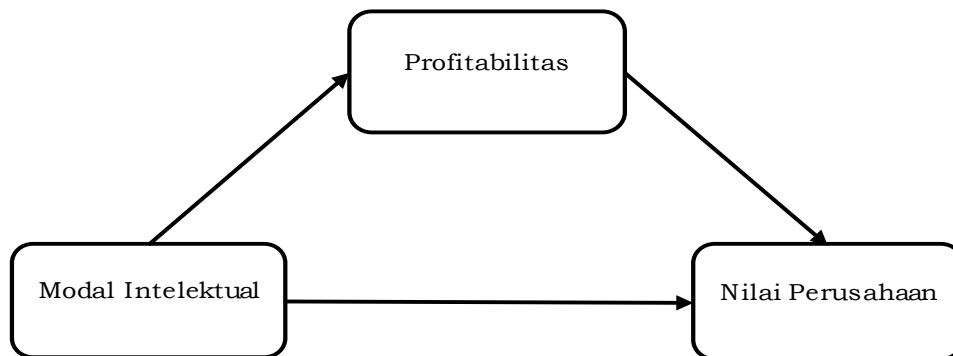
Tabel 1 menunjukkan data sampel penelitian ini dalam laporan keuangan. Penelitian memilih rentang tahun tertentu, yaitu mengambil artikel dalam 10 tahun terakhir. Hal ini dilakukan agar informasi yang terdapat dalam artikel masih tetap relevan serta bermanfaat dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Selain itu, tahun 2018—2019 merupakan tahun sebelum masa pandemi dan tahun 2021—2022 merupakan periode pascapandemi. Hal ini merupakan salah satu penyebab fluktuasi harga saham pada perusahaan tambang di Indonesia. Metode *purpose sampling* dengan kriteria konsisten sebagai alat pengambilan sampel. Laporan keuangan disajikan dalam format USD.

Metode regresi dan tes mediasi digunakan untuk mengukur pengaruh antara modal intelektual dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini digunakan oleh Anita et al. (2023) dan Soewarno & Tjahjadi (2020) yang menggunakan variabel modal intelektual.

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual pada penelitian ini. Berdasarkan Gambar 1, persamaan yang terbentuk adalah:

$$NP = \alpha_1 + \beta_1 MI + e \quad (i)$$

$$P = \alpha_2 + \beta_2 MI + e \quad (ii)$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

$$NP = \alpha_3 + \beta_3 P + \beta_4 MI + e \quad (\text{iii})$$

Berdasarkan Gambar 1 dan model persamaan yang terbentuk, terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun bagian berikutnya merupakan penjabaran dari masing-masing variabel.

Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan (NP) yang diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV) seperti penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra et al. (2020) dan Soewarno & Tjahjadi (2020). Penggunaan PBV dalam mengukur nilai perusahaan adalah metode yang umum digunakan para investor untuk menilai harga saham yang berada di bursa. Metode ini digunakan oleh investor dalam menganalisis harga saham untuk investasi dengan pendekatan fundamental. D'Amato (2021) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) merupakan rasio yang menghubungkan nilai buku per saham dan pendapatan perusahaan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan interpretasi kesejahteraan pemegang saham berdasarkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham terhadap nilai bukunya menunjukkan semakin tinggi pula perlindungan terhadap pemegangnya, begitu pula sebaliknya (Yustyarani & Yuliana, 2020).

Modal intelektual (MI) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Modal intelektual sering kali dikaitkan dengan teori RBV. Teori RBV merupakan kerangka kerja ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan oleh suatu perusahaan. Analisis mendalam terhadap sumber daya perusahaan dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya secara strategis (Nhon et al., 2020).

Pada penelitian ini, modal intelektual diukur menggunakan konsep Pulic (1998) yang mengembangkan metode VAICTM dengan tujuan menyediakan data mengenai nilai sinergi antara aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Singhal et al., 2022). Model VAICTM mengevaluasi efisiensi tiga kategori input perusahaan, termasuk modal fisik dan finansial yang diukur melalui modal fisik, modal manusia, dan struktural. Nilai yang diciptakan dinilai sebagai perbedaan antara total nilai realisasi di pasar dan output atau nilai tambah.

Nilai tambah didefinisikan sebagai penjumlahan laba operasional, biaya karyawan, serta penyusutan dan amortisasi aset (Dzenopoljac et al., 2017). Modal manusia terdiri dari kompetensi, keahlian, dan keterampilan sumber daya manusia suatu organisasi (Paoloni et al., 2023). Modal struktural di sisi lain mengacu pada sistem dan prosedur umum perusahaan untuk memecahkan masalah dan inovasi dalam hal modal organisasi dan teknologi (Kaawaase et al., 2019). VAIC adalah suatu model yang efektif dan efisien untuk

mengukur kinerja modal intelektual perusahaan dan bahan perbandingan antarperusahaan. Permodelan ini telah diteliti oleh peneliti terdahulu yakni Bayraktaroglu et al. (2019), Nirino et al. (2022), Nuryaman (2015), dan Soewarno & Tjahjadi (2020).

Peneliti menggunakan profitabilitas (P) yang diukur melalui ROE dalam penggunaan variabel mediasi. Pengukuran ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Anifowose et al. (2018), Nuryaman (2015), Soewarno & Tjahjadi (2020) dan Winarsih & Fuad (2022). ROE adalah salah satu indikator profitabilitas yang penting dan berkaitan dengan laba investasi dalam konteks perusahaan atau bisnis. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan dana yang dimiliki pemegang saham. Dengan meningkatnya ROE, efisiensi perusahaan akan meningkat dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini bisa menjadi indikasi positif bahwa perusahaan memberikan hasil yang baik kepada pemegang sahamnya. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam bisnis adalah profitabilitas. Artinya, profitabilitas suatu perusahaan dapat memiliki dampak langsung pada fluktuasi harga saham perusahaan. Investor perlu memiliki pemahaman mendalam tentang fluktuasi harga saham untuk membuat keputusan investasi yang cerdas terkait dengan saham perusahaan yang dianggap layak. Memberikan data kepada investor merupakan hal yang krusial bagi entitas karena data tersebut mampu mendukung investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi (Maulana & Mediawati, 2022). Alasan pemilihan ROE adalah karena variabel ini dinilai sangat relevan dalam menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan modal. Pada sektor pertambangan dengan kebutuhan modal yang besar dan risiko tinggi, sangat penting bagi investor untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi mereka.

Kemudian pada penelitian ini, uji *robust* digunakan untuk menjelaskan serta menguji kembali variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Uji *robust* menguji variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan mengganti indikator pengukuran PBV dengan Tobin's Q.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menjelaskan pengujian regresi OLS dan tes mediasi, serta modal intelektual pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Persamaan yang terbentuk atas pengujian di Tabel 2, yaitu:

$$NP = -3,218 + 1,244 MI + e \quad (\text{i}_a)$$

$$P = -9,830 + 1,915 MI + e \quad (\text{ii}_a)$$

$$NP = 0,075 + 0,329 P + 0,607 MI + e \quad (\text{iii}_a)$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Akronim Variabel	Model (i)	Model (ii)	Model (iii)	Hasil Mediasi
Konstanta	-3,218	-9,830	0,075	
MI → NP	1,244*** (5,610)			
MI → P		1915*** (7,220)		
P → NP			0,329*** (3,559)	
MI → P → NP				0,607** (2,211)

Tabel 2 dan persamaan menunjukkan hasil bahwa modal intelektual secara langsung memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Kemudian, modal intelektual memiliki dampak positif pada profitabilitas. Selanjutnya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2 dan persamaan model penelitian menunjukkan setiap pengujian regresi memberikan hasil signifikan sesuai dengan filosofi, terlihat dari perubahan nilai koefisien modal intelektual sebelum dan sesudah dimediasi dan nilai signifikan yang konsisten memengaruhinya. Dengan demikian, profitabilitas memainkan peran sebagai pemediasi dalam kaitannya antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Namun, pengaruh mediasi ini terjadi secara parsial karena koefisien variabel mengalami penurunan namun tetap signifikan.

Penelitian ini menggunakan uji tambahan untuk menilai ketahanan hasil utama dengan alat analisis yang disebut uji *robustness*. Pada penelitian ini, uji *robust* digunakan dengan mengganti indikator pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan PBV dengan Tobin's Q. Nejjari & Aamoum (2022) dan Uslu (2020) berpendapat bahwa Tobin's Q dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengukuran untuk mengukur nilai perusahaan.

Tabel 3 menjelaskan pengujian regresi OLS dan tes mediasi. Uji *robust* digunakan untuk menjelaskan dan menguji kembali pengaruh antara variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Persamaan yang terbentuk atas pengujian di Tabel 3, yaitu:

$$NP = -0,396 + 0,805MI + e \quad (i_b)$$

$$P = -9,834 + 1,915MI + e \quad (ii_b)$$

$$NP = 1,409 + 0,179P + 0,458MI + e \quad (iii_b)$$

Secara keseluruhan, uji *robustness* menunjukkan hasil utama yang kuat. Berdasarkan hasil

pengujian, diperoleh hasil yang konsisten ketika nilai perusahaan yang diukur dengan PBV diubah dengan Tobin's Q. Hasil ini kembali menegaskan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas, serta profitabilitas mampu memediasi pengaruh modal intelektual dan nilai perusahaan secara parsial.

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 2, nilai modal intelektual berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sesuai temuan sebelumnya oleh Nimtrakoon (2015) dan Ousama et al. (2020), modal intelektual memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor atau pemangku kepentingan perusahaan dapat melihat adanya nilai tambah dari aspek intelektual dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan perusahaan.

Temuan Nimtrakoon (2015) yang melakukan penelitian di kawasan ASEAN dan Ousama et al. (2020) yang melakukan penelitian di Qatar sama dengan penelitian ini berkaitan dengan pandangan investor. Persamaan ini disebabkan oleh budaya yang hampir sama dan pemanfaatan teknologi yang sama di kawasan ASEAN, serta Qatar yang memiliki persamaan ketergantungan ekonomi pada sektor energi.

Namun, temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Forte et al. (2017) dan Li & Zhao (2018) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan bahwa di kedua negara tersebut modal intelektual belum sepenuhnya diakui dalam rangka peningkatan nilai perusahaan. Ada perbedaan demografi dalam hal struktur usia. Tiongkok dan Italia mengalami penurunan tingkat kelahiran dan menyebabkan bertambahnya populasi yang lebih tua. Berbeda dengan Indonesia, banyaknya generasi muda dapat menciptakan peluang dan tantangan tersendiri dalam pengembangan modal intelektual. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan kreativitas. Hal ini

Tabel 3 Hasil Uji Robustness

Akronim Variabel	Persamaan I	Persamaan II	Persamaan III	Hasil Mediasi
Konstanta	-0,396	-9,834	1,409	
MI → NP	0,805*** (4,829)			
MI → P		1,915*** (7,208)		
P → NP			0,179*** (2,511)	
MI → P → NP				0,458** (2,131)

dapat menjadi dasar untuk pengembangan modal intelektual dalam peningkatan nilai perusahaan.

Dengan menyadari potensi modal intelektual dalam kondisi ekonomi yang stabil, umumnya investor cenderung melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap entitas yang memiliki tingkat modal intelektual yang lebih tinggi. Namun, laporan keuangan konvensional yang hanya bergantung pada data historis tidak mampu sepenuhnya mencerminkan nilai dari aspek tersebut. Pelaporan modal intelektual dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di banyak negara, pengungkapan modal intelektual kurang memadai, dan informasinya mungkin kurang relevan (Ousama et al., 2020).

Perhatian terhadap nilai perusahaan menjadi fokus berbagai pihak yang berkepentingan karena memiliki implikasi tidak hanya pada proses pengambilan keputusan saat ini, tetapi juga dalam perkiraan keputusan masa depan terkait dengan pembiayaan dan investasi. Menurut hasil penelitian ini, investor mempertimbangkan modal intelektual secara langsung ketika mereka menilai atau mengukur nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-komponen modal intelektual seperti pengetahuan dan keahlian sumber daya secara signifikan memengaruhi pandangan investor terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini mempunyai pengaruh paling besar terhadap nilai bisnis yang tercermin dalam peningkatan harga saham.

Mempertimbangkan pentingnya modal intelektual pengenalan, penentuan identitas, pengelolaan, dan pengukuran modal intelektual yang akurat menjadi krusial untuk meningkatkan perencanaan strategis, formulasi kebijakan, serta penilaian dan kegunaan informasi yang disampaikan kepada para investor. Investor mungkin belum memahami atau menilai bagaimana modal intelektual memengaruhi kinerja bisnis secara langsung meskipun modal intelektual dianggap sebagai aset penting dalam penelitian. Oleh karena itu, perusahaan harus memberi tahu

investor dengan jelas tentang investasi mereka dalam modal intelektual dan bagaimana hal itu dapat menghasilkan nilai tambah dalam jangka panjang. Tingkat transparansi dalam pelaporan terkait modal intelektual dapat memberikan kejelasan yang lebih baik kepada investor dan memungkinkan mereka untuk memahaminya secara lebih mendalam.

Pengguna informasi akuntansi menganggap informasi modal intelektual berguna dan relevan dalam rangka mendukung keputusan yang diambil oleh investor. Ini menggambarkan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi modal intelektual yang dilaporkan karena memengaruhi nilai perusahaan (Ousama et al., 2020). Modal intelektual menjadi elemen kunci di mana suatu organisasi dapat merancang strateginya. Modal intelektual dianggap menjadi sumber daya strategis yang memungkinkan organisasi mencapai kompetensi dan kinerja yang unggul melalui proses penciptaan nilai. Modal intelektual merujuk pada jumlah sumber daya tak berwujud dan pengetahuan yang menjadi bagian dari sebuah perusahaan serta digunakan oleh organisasi tersebut untuk menghasilkan nilai.

Temuan ini selaras dengan teori pandangan berbasis sumber daya. Teori ini menyiratkan bahwa pengelolaan aset dan aset berwujud maupun tidak berwujud dapat membawa keuntungan perusahaan secara berkelanjutan serta meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan strategi efisiensi dan efektivitasnya, khususnya dengan mengenali sumber daya langka yang menjadi kunci untuk mencapai kinerja unggul. Sumber daya ini memiliki karakteristik keterbatasan yang membuatnya sangat penting bagi perusahaan, yakni langka, tidak dapat digantikan, sulit ditiru secara sempurna, sulit diterapkan, dan tidak tersedia bagi pesaing.

Nimtrakoon (2015) menemukan bahwa modal intelektual memengaruhi nilai pasar. Perusahaan di setiap negara sering kali menekankan komponen modal intelektual dengan tingkat yang

berbeda guna menciptakan nilai perusahaan. Temuan ini memberikan keyakinan bahwa perusahaan yang mempunyai modal intelektual yang lebih tinggi biasanya memiliki penilaian pasar yang lebih tinggi. Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat dianggap lebih mampu mengatasi tantangan bisnis dan memberikan peluang pertumbuhan yang lebih besar sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Kemudian Ousama et al. (2020) menemukan terdapat korelasi yang signifikan antara modal intelektual dan nilai pasar perusahaan. Pada penelitiannya, Qatar berencana untuk mengubah perekonomiannya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan sehingga perusahaan-perusahaan mulai lebih bergantung pada modal intelektual untuk berkontribusi dalam mentransformasi hal tersebut. Kesadaran terhadap nilai pengetahuan dan inovasi dalam pengambilan keputusan investasi dapat membatasi dampak positif pada pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan di negara tersebut.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Yustyarani & Yuliana (2020) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perbankan di Indonesia dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola modal intelektual mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan nilai yang optimal bagi pemegang saham. Namun, hal ini tidak sesuai dengan Li & Zhao, (2018) dan Maharani & Narsa (2023) yakni modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Faktanya, nilai tambah modal, manusia, dan struktural tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga peran modal intelektual dalam menentukan nilai perusahaan belum sepenuhnya diakui.

Pada perusahaan tambang subsektor batu bara di Indonesia, ini menunjukkan bahwa investor mungkin melihat ini sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut dapat bersaing lebih baik di pasar yang kompetitif. Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat dapat memiliki keunggulan operasional dalam hal efisiensi dan produktivitas. Pengakuan dan pemanfaatan modal intelektual dapat menciptakan siklus positif di mana keunggulan operasional menghasilkan daya saing yang lebih tinggi, menarik investor, dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam industri pertambangan batu bara.

Pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai modal intelektual memiliki dampak positif pada profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yaitu Dzenopoljac et al. (2017), Poh et al. (2018) dan Soewarno & Tjahjadi (2020) bahwa modal intelektual memengaruhi kinerja keuangan. Artinya, kinerja perusahaan yang dihitung dengan ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Berdasarkan penelitian Dzenopoljac et al. (2017) dan Poh et al. (2018) dapat dinyatakan bahwa ada persamaan dalam pengaruh positif modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan di wilayah Arab dan Malaysia. Persamaan ini disebabkan kawasan Arab memiliki sektor ekonomi yang tergantung pada pendapatan sumber daya alam yaitu minyak dan gas, sementara Indonesia memiliki sektor ekonomi yang signifikan dalam tambang dan energi. Serta, Malaysia memiliki kesamaan latar belakang budaya sehingga menciptakan pola pikir yang seragam dalam strategi pengelolaan modal intelektual yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun, temuan ini tidak sejalan dengan dua penelitian terdahulu yakni tidak seluruh komponen modal intelektual dapat memengaruhi kinerja keuangan. Pada penelitian Mollah & Rouf (2022), modal struktural sebagai proksi dari modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena Bangladesh berorientasi pada peningkatan profitabilitas yang lebih banyak terfokus pada pengembangan modal fisik. Hal ini karena adanya keterbatasan sumber daya untuk strategi yang efektif bagi peningkatan profitabilitas. Penelitian Ozkan et al. (2017) di Turki, perbedaan hasil dikarenakan adanya pergantian regulator sehingga mengalami pembaruan dan penerapan kebijakan. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak konsisten dalam pengelolaan modal intelektual sehingga pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan tidak berdampak secara positif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan tambang dapat memaksimalkan nilai modal intelektual mereka dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan modal intelektual yang efektif dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan dan peluang yang khas dalam industri pertambangan. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki strategi kuat dalam mengelola modal intelektualnya. Kepercayaan ini dapat menciptakan keyakinan bahwa perusahaan memiliki rencana yang matang untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di industri pertambangan. Hal ini lebih menarik bagi investor yang mencari investasi jangka panjang.

Di Indonesia, perkembangan modal intelektual dimulai seiring dengan diterapkannya PSAK No. 19 yang membahas mengenai aset yang tidak berwujud meskipun istilah modal intelektual tidak secara tegas diungkapkan. Aset tak berwujud merupakan aset yang mampu diidentifikasi namun tidak mempunyai bentuk fisik. PSAK No. 19 membuka jalan bagi pemahaman dan pengakuan atas aset yang bernilai secara bukan materi seperti hak paten, merek dagang, dan pengetahuan karyawan. Hal ini menciptakan dasar bagi peru-

sahaan di Indonesia untuk mengakui nilai aset nonfisik mereka secara lebih terperinci dalam laporan keuangannya.

Pengungkapan keuangan dalam laporan tahunan memiliki potensi untuk memecahkan masalah pengawasan antara pemegang saham dan kreditur. Melalui pengungkapan keuangan, pemegang saham dapat memberikan informasi komprehensif kepada kreditur mengenai situasi keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk memudahkan pembuatan keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan modal intelektual secara efektif dan komprehensif untuk mendukung proses evaluasi oleh pemangku kepentingan. Keterbatasan pengungkapan mengenai modal intelektual dapat menghambat pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang optimal terkait investasi atau pendanaan.

Pengembangan pemahaman mendalam tentang praktik pengungkapan modal intelektual yang krusial secara umum dapat menunjukkan bagaimana konten dan struktur pengungkapan modal intelektual bertransformasi seiring berjalannya waktu, mengidentifikasi pengaruh pengendalian manajemen internal, dan menggambarkan bagaimana hal tersebut membentuk rutinitas organisasi. Studi kasus pada pengungkapan modal intelektual dapat membantu memahami bagaimana perusahaan menerapkan proses akuntansi modal intelektual yang memobilisasi modal intelektual secara internal.

Pemberian informasi terkait modal intelektual secara terbuka membantu perusahaan dalam meningkatkan pemahaman investor terhadap kegiatan bisnis inti perusahaan. Selain itu, hal ini juga berpengaruh pada interpretasi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penilaian mereka terhadap prospek masa depan organisasi. Investor dapat menggunakan informasi modal intelektual untuk panduan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan mendalam. Pemahaman yang lebih mendalam tentang cara perusahaan mengelola pengetahuan dan inovasi dapat menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi prospek investasi.

Pendekatan modal intelektual merupakan metode yang diterapkan dalam mengevaluasi dan mengukur aset tidak berwujud. Pulic (1998) menciptakan model koefisien nilai tambah atau VAIC yang merupakan sebuah pendekatan pengukuran modal intelektual berbasis moneter yang dapat mengevaluasi efisiensi modal intelektual di berbagai sektor industri. Selain itu, beliau juga mengemukakan bahwa nilai tambah menjadi salah satu petunjuk keberhasilan bisnis dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai. Metode VAIC adalah metode yang cocok untuk melakukan analisis dalam mengukur modal intelektual di banyak sektor dan industri karena pendekatan ini telah diterapkan

oleh sejumlah besar peneliti dan pelaku bisnis di banyak wilayah di dunia (Poh et al., 2018).

Dalam ranah ekonomi yang mengandalkan pengetahuan, pentingnya investasi modal intelektual diterima karena aset pengetahuan memengaruhi keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai jangka panjang perusahaan. Hasilnya, ini sejalan dengan prinsip teori pandangan berbasis sumber daya yang mendukung gagasan modal intelektual berdampak positif terhadap kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan yang mampu menghasilkan, mengelola, dan menerapkan pengetahuan dengan efektif dapat membedakan diri dari pesaingnya. Investasi dalam modal intelektual bukan hanya tentang meningkatkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta penciptaan nilai jangka panjang.

Salah satu parameter penting untuk menilai kinerja bisnis adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan memiliki kaitan erat dengan modal intelektual karena ketika perusahaan berhasil mengelola, melindungi, dan memanfaatkan modal intelektualnya dengan baik, ini dapat menciptakan nilai tambahan dan memberikan dampak positif pada profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang keterkaitan antara modal intelektual dan profitabilitas dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerjanya dan mencapai keunggulan kompetitif.

Bagi banyak perusahaan, laba yang maksimal adalah tujuan utama karena mencerminkan keterampilan perusahaan untuk meraih keuntungan dari aktivitas operasionalnya. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang dapat mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk meraih keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk meraih keuntungan.

Dzenopoljac et al. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh elemen VAIC jika menggunakan ROE dan ROA. Perusahaan-perusahaan di kawasan Arab semakin terpengaruh oleh komponen modal intelektual. Hal ini dapat mengubah paradigma investor dan mendorong investor untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek nonfinansial dalam evaluasi keputusan investasi mereka. Perilaku ini dapat membawa dampak positif pada perusahaan yang efektif dalam mengelola modal intelektual mereka, memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan jangka panjang, dan penciptaan nilai tambah. Kemudian, Poh et al. (2018) menemukan bahwa seluruh komponen modal intelektual memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Efisiensi modal adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (ROA dan ROE). Hal ini dapat menciptakan dampak positif pada persepsi investor, memben-

tuk keputusan investasi, dan memperkuat keyakinan mereka terhadap kinerja keuangan bank-bank lokal di Malaysia. Investor lebih cenderung untuk mempertimbangkan faktor-faktor non-finansial seperti efisiensi modal dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Di Indonesia, Soewarno & Tjahjadi (2020) mengemukakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Investor lebih cenderung mempercayai perusahaan perbankan yang dapat efektif mengelola modal intelektual mereka. Hal ini dapat memperkaya informasi yang dipakai investor untuk mempertimbangkan modal intelektual dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Mollah & Rouf (2022) dan Ozkan et al. (2017) yang menyatakan bahwa tidak semua elemen modal intelektual dapat memengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

Pada sektor tambang batu bara di Indonesia, modal intelektual dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam berbagai aspek operasional dan manajemen. Sebagai hasilnya, perusahaan yang memahami nilai modal intelektual dan mengelolanya secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dalam sektor tambang batu bara di Indonesia. Mereka dapat menjadi pemimpin inovasi, mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, dan memainkan peran yang lebih proaktif dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri batu bara.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tabel 2 menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas yang diprosikan oleh ROE. Temuan ini selaras dengan penelitian Chue & Xu (2022) dan Uslu (2020) bahwa tingkat keuntungan yang sangat besar mencerminkan kapasitas entitas dalam menciptakan laba yang sangat besar bagi investor yang menunjukkan bahwa kinerja yang baik akan meningkatkan nilainya. Sebaliknya, tingkat keuntungan yang rendah akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Di berbagai negara, baik China maupun Filipina, memiliki tujuan yang sama, yaitu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan profitabilitas dan upaya untuk merancang strategi bisnis yang efisien guna meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

Jika kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat, bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola aset dan sumber daya, serta mampu memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keuntungan yang besar dari aset perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan harapan investor untuk mendapatkan hasil investasi dan pembelian saham perusahaan oleh investor akan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja keuangan karena

memberikan gambaran hasil operasi. Profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya. Investor percaya berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja yang berkualitas karena dapat meningkatkan laba perusahaan. Produktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja dan prospek keuangan perusahaan di masa yang akan datang sehingga menarik perhatian calon investor dan berujung pada peningkatan nilai bisnis.

Efisiensi modal intelektual dapat dikaitkan dengan teori pandangan berbasis sumber daya. Berdasarkan teori ini, pengendalian aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan berdampak pada keuntungan berkelanjutan dan nilai tambah, yang secara positif tercermin dalam kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang lebih baik, seperti yang tercermin dalam profitabilitas yang tinggi, dapat dianggap sebagai kontribusi positif terhadap pemenuhan kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Peningkatan laba bersih dapat menunjukkan bahwa organisasi memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak laba dari operasinya sehingga memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Ketika ketiga komponen modal intelektual pada perusahaan dapat dioptimalkan sepenuhnya, ini dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi demi keuntungan pemegang saham. Jika sebuah perusahaan mempertimbangkan untuk meningkatkan laba yang dibutuhkan, para direksi membelanjakan laba tersebut untuk mendukung operasi dan menghindari ketergantungan pada utang. Profitabilitas yang tinggi menjadi faktor kunci yang harus dipertimbangkan oleh investor saat memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan dorongan positif dan menunjukkan prospek yang cerah bagi perusahaan di masa depan.

Ketika mengevaluasi profitabilitas dan kinerja bisnis tertentu untuk mencerminkan laba atas investasi atau ekuitas, penting untuk mempertimbangkan modal tidak berwujud. Modal tidak berwujud mencakup pengetahuan yang diakui sebagai sumber daya ekonomi dan mengelola pertimbangan ini bersama dengan aset tidak berwujud merupakan salah satu tantangan utama dalam bidang akuntansi. Pengakuan dan pengukuran aset tidak berwujud memiliki relevansi yang besar bagi manajemen organisasi, membantu dalam mengevaluasi strategi yang diadopsi, dan memberikan panduan untuk keputusan penyedia modal.

Kenaikan harga saham adalah apresiasi tertinggi investor dalam menilai suatu perusahaan serta merupakan keyakinan investor kepada perusahaan untuk memberikan profit secara berkelanjutan dalam tenggang waktu yang lama. Ini tercipta dari kemampuan perusahaan untuk unggul dalam persaingan secara berkelanjutan

sehingga mampu meningkatkan laba yang dihasilkan. Keuntungan yang optimal memberikan sinyal positif, mendorong para investor untuk berinvestasi, dan meningkatkan permintaan atas saham. Peningkatan permintaan atas saham tersebut tidak hanya mencerminkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, tetapi juga dapat berdampak positif pada nilai pasar saham perusahaan.

Chue & Xu (2022) menemukan bahwa profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROE secara signifikan menerangkan variasi return saham. Data ini memberikan landasan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan dapat memberikan dampak pada respons pasar terhadap situasi keuangan perusahaan. Selain itu, hal ini membantu investor dalam melakukan proyeksi terhadap variabel seperti rasio ROE untuk tahun mendatang. Kemudian, Nejjari & Aamoum (2022) mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat berdampak pada penilaian nilai perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan kinerja perusahaan memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah bagi entitas tersebut. Informasi ini dapat menjadi panduan berharga bagi para investor dalam memahami keterkaitan antara performa perusahaan dan nilai investasi mereka, sekaligus memperkirakan bagaimana pasar akan merespons perusahaan dengan nilai profitabilitas yang besar. Faktor ini akan lebih menarik bagi investor dan pihak lain yang berminat untuk terlibat dalam entitas tersebut.

Di Indonesia, Pangestuti et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap penilaian nilai perusahaan. Faktor ini menjadi pertimbangan bagi investor ketika mereka membuat keputusan untuk menanamkan modal mereka dalam sektor pertambangan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menandakan bahwa perusahaan semakin dekat dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingannya.

Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan pertambangan dapat memberikan manajemen wawasan yang lebih baik dalam perencanaan strategis jangka panjang. ROE yang tinggi membuka peluang bagi manajemen untuk memahami sejauh mana modal yang diinvestasikan digunakan secara efisien dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi dapat dianggap sebagai indikator positif terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dengan baik dan mencapai pengembalian yang optimal. Efisiensi dalam penggunaan modal tidak hanya menciptakan laba, tetapi juga memberikan keunggulan relatif terhadap pesaing, yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi pemangku kepentingan.

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menjadi perantara dalam

korelasi antara nilai perusahaan dengan modal intelektual. Hasil ini mendukung temuan dari Nafiroh & Nahumury (2017) dan Nuryaman (2015) bahwa profitabilitas menjadi perantara yang memengaruhi korelasi antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Artinya, semakin besar modal intelektual, kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula sehingga berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan.

Mengenali, mendeteksi, dan melaporkan modal intelektual tidak sesederhana dalam konteks penyusunan laporan keuangan. Meskipun terdapat kemudahan untuk mengukur modal intelektual, permintaan untuk mengungkapkan modal intelektual sebagai komponen yang meningkatkan nilai perusahaan semakin meningkat pula. Pulic (1998) berupaya mengevaluasi modal intelektual secara tidak langsung dengan fokus pada efektivitas nilai tambah yang dibentuk oleh keahlian intelektual perusahaan atau merinci koefisien nilai tambah. Metode ini dirancang untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam menciptakan nilai dari aset, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik (Ulum et al., 2019).

Untuk mengevaluasi modal intelektual dalam perusahaan, diadopsi model VAIC yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya (lihat Bayraktaroglu et al., 2019; Mollah & Rouf, 2022; Nirino et al., 2022; Nuryaman, 2015; Ozkan et al., 2017; Soewarno & Tjahjadi, 2020). Kerangka pendekatan VAIC didasarkan pada informasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia untuk umum serta mencakup informasi kuantitatif. Informasi berasal dari laporan keuangan yang diaudit, bukan dari penilaian subjektif seperti kuesioner. Pendekatan metodologi VAIC memberikan ukuran yang terstandarisasi dan konsisten. Untuk menyelidiki korelasi antara modal intelektual, kinerja keuangan, dan nilai pasar, model VAIC telah diterapkan dalam sejumlah penelitian empiris.

Metode yang paling efektif untuk menetapkan tujuan organisasi, memantau, dan menyampaikan informasi mengenai modal intelektual adalah melalui praktik pengungkapan modal intelektual. Organisasi yang dapat memberikan pengungkapan modal intelektual berkualitas tinggi cenderung memiliki peluang inovasi yang lebih baik. Organisasi perlu menerapkan pengungkapan modal intelektual dengan efektif dan komprehensif sehingga mendukung proses evaluasi pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi tersebut dalam laporan tahunan memberitahukan kepada pemangku kepentingan dan investor mengenai kinerja keuangan dan posisi perusahaan. Bukti ini akan tergambar dalam kapitalisasi pasar perusahaan, yang tercermin melalui harga sahamnya.

Teori pandangan berbasis sumber daya adalah suatu kerangka konseptual dalam manajemen strategis yang menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal perusa-

haan dalam mencapai keunggulan bersaing. Kemampuan suatu perusahaan untuk merancang strategi dan berinovasi sangat terkait dengan modal intelektualnya, yakni kemampuan untuk menggunakan sumber daya pengetahuan. Modal intelektual adalah jumlah aset tak berwujud dan terkait pengetahuan milik perusahaan. Modal intelektual menjadi salah satu komponen mendasar di mana organisasi dapat membangun strateginya. Modal intelektual dianggap sebagai aset strategis bagi organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif serta kinerja unggul dalam penciptaan nilai perusahaan. Efisiensi modal intelektual dikaitkan dengan teori ini dan menunjukkan bahwa manajemen yang efektif terhadap aset berwujud dan tak berwujud dapat membawa perusahaan menuju profitabilitas yang berkelanjutan serta peningkatan nilai yang positif yang tergambar dalam kinerja perusahaan. Dengan demikian, modal intelektual menjadi faktor kunci dalam pembentukan nilai tambah pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nuryaman (2015) yang menunjukkan bahwa keterkaitan nilai perusahaan dan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh kinerja profitabilitas. Ini menggambarkan ketika bertambahnya modal intelektual, kinerja keuangan memiliki kecenderungan meningkat sehingga nilai perusahaan pun cenderung naik. Informasi ini dapat membantu investor dan pelaku pasar di Indonesia untuk lebih memahami dinamika nilai perusahaan dan pentingnya kinerja profitabilitas serta modal intelektual dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, Nafiroh & Nahumury (2017) menemukan bahwa kinerja keuangan yang dinilai melalui ROA, ROE, dan EPS memiliki peran sebagai perantara antara nilai perusahaan dan modal intelektual. Hal ini membantu investor mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana nilai perusahaan terhubung dengan modal intelektual.

Penelitian sebelumnya tentang dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah sering dilakukan. Namun, kinerja keuangan belum dijadikan variabel mediasi dalam penelitian sebelumnya, salah satunya seperti penelitian oleh Sardo & Serrasqueiro (2017) bahwa modal intelektual menjadi sumber daya krusial untuk meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Ditemukan bahwa pemanfaatan modal intelektual secara efisien memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang singkat. Meskipun demikian, pengaruh komponen modal intelektual pada nilai perusahaan mungkin tidak bisa dirasakan secara langsung. Kemudian penelitian Chowdhury et al. (2019) menemukan bahwa komponen koefisien modal intelektual nilai tambah secara signifikan menerangkan perputaran aset dan laba atas aset, tetapi tidak mampu meramalkan hasil laba atas ekuitas. Selain itu, modal intelektual tidak dapat

meramalkan nilai pasar atau keputusan investasi. Investor dan pelaku pasar di Bangladesh perlu memahami hal ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan sesuai dengan konteks industri farmasi.

Mengingat kebutuhan modal riil perusahaan tambang sangat besar, pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan suatu hal yang patut dieksplorasi dan dimaksimalkan oleh perusahaan. Semua ini untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini umumnya mendapatkan tanggapan positif dari investor yang dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan berpotensi meningkatkan harga saham. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kepentingan pemegang saham lainnya.

Dengan meningkatnya keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor, maka akan banyak investor yang sukarela menyerahkan sejumlah dananya untuk berinvestasi pada perusahaan. Meningkatnya produktivitas perusahaan memberikan efek terhadap naiknya penjualan perusahaan sehingga mampu menaikkan keuntungan perusahaan. Terlebih, jika perusahaan mampu mengimbangi dengan menekan biaya-biaya yang ditimbulkan.

Pada temuan ini, nilai tambah modal mencerminkan sejauh mana perusahaan pertambangan batu bara dapat menggunakan modalnya secara efisien untuk menciptakan nilai tambah. Peningkatan nilai tambah modal dalam perusahaan pertambangan bisa diartikan sebagai peningkatan efisiensi penggunaan modal yang pada gilirannya dapat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan pertambangan yang efisien dalam mengelola sumber daya dan teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal dari investasi modalnya dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan. Mediasi profitabilitas dalam pengaruh antara modal intelektual dan nilai perusahaan dapat membawa dampak positif yang luas, mulai dari daya tarik investor hingga peningkatan keberlanjutan dan daya saing perusahaan pertambangan batu bara.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas mampu berperan sebagai perantara antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan modal intelektual yang terfokus pada kemampuan entitas untuk menghasilkan, mengelola, dan memanfaatkan aset berwujudnya secara efisien dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya memberikan efek positif pada nilai perusahaan. Nilai tambah modal melibatkan elemen-elemen seperti keahlian individu, kreativitas, inovasi, pengetahuan, dan sumber daya yang memiliki kapabilitas da-

lam memberikan keunggulan yang lebih besar dari pesaing lainnya. Adapun teori pandangan berbasis sumber daya menjadi relevan dengan argumentasi bahwa perusahaan yang berhasil memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan ini akan dapat meningkatkan keuntungan dan nilai mereka. Penting untuk melibatkan investasi dalam modal intelektual. Pengetahuan berperan dalam membentuk keunggulan bersaing dan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat dunia usaha dapat mengelola dan mengoptimalkan modal yang dimiliki melalui berbagai pelatihan dan pengembangan karyawan yang kreatif dan inovatif.

Dalam konteks akuntansi manajemen dan tata kelola, melibatkan modal intelektual dalam kegiatan perusahaan terbukti meningkatkan nilai perusahaan sebagai implikasi dari kenaikan profitabilitas perusahaan. Temuan ini bermanfaat guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat fokus pada pengelolaan modal intelektual dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk pengembangan produk dan perluasan pasar dan berkomitmen pada inovasi dan pembangunan berkelanjutan untuk memperbaiki citra perusahaan. Dengan demikian, strategi perusahaan dalam sektor pertambangan dapat difokuskan pada pemanfaatan optimal modal intelektual terutama yang berdampak pada profitabilitas, sekaligus menerapkan praktik berkelanjutan untuk menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anifowose, M., Abdul Rashid, H. M., Annuar, H. A., & Ibrahim, H. (2018). Intellectual Capital Efficiency and Corporate Book Value: Evidence from Nigerian Economy. *Journal of Intellectual Capital*, 19(3), 644–668. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2016-0091>
- Anita, R., Abdillah, M. R., Suseno, G., & Erica, D. (2023). Do Family Control and Female Directors Increase Firm Value? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 246–255. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.18>
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance: An Extended VAIC Model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Castro, G. M., Díez-Vial, I., & Delgado-Verde, M. (2019). Intellectual Capital and the Firm: Evolution and Research Trends. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 555–580. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2018-0221>
- Chiucchi, M. S., & Dumay, J. (2015). Unlocking Intellectual Capital. *Journal of Intellectual Capital*, 16(2), 305–330. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2015-0004>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual Capital Efficiency and Organisational Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- Chue, T. K., & Xu, J. K. (2022). Profitability, Asset Investment, and Aggregate Stock Returns. *Journal of Banking & Finance*, 143, 106597. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106597>
- Cuozzo, B., Dumay, J., Palmaccio, M., & Lombardi, R. (2017). Intellectual Capital Disclosure: A Structured Literature Review. *Journal of Intellectual Capital*, 18(1), 9–28. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2016-0104>
- D'Amato, A. (2021). Does Intellectual Capital Impact Firms' Capital Structure? Exploring the Role of Firm Risk and Profitability. *Managerial Finance*, 47(9), 1337–1356. <https://doi.org/10.1108/mf-02-2020-0089>
- Dumay, J., & Guthrie, J. (2019). Reflections on Interdisciplinary Critical Intellectual Capital Accounting Research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2282–2306. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3636>
- Dzenopoljac, V., Yaacoub, C., Elkanj, N., & Bontis, N. (2017). Impact of Intellectual Capital on Corporate Performance: Evidence from the Arab Region. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 884–903. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2017-0014>
- Ekaputra, A. E., Fuadah, L., & Yuliana, S. (2020). Intellectual Capital, Profitability, and Good Corporate Governance Effects on Company Value. *Binus Business Review*, 11(1), 25–30. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.6005>
- Forte, W., Tucker, J., Matonti, G., & Nicolò, G. (2017). Measuring the Intellectual Capital of Italian Listed Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 710–732. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2016-0083>
- Kaawaase, T. K., Bananuka, J., Peter Kwizina, T., & Nabaweesei, J. (2019). Intellectual Capital and Performance of Small and Medium Audit Practices. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(2), 165–189. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2018-0032>
- Khalique, M., Bontis, N., Shaari, J. a. N. B., Yaacob, M. R., & Ngah, R. (2018). Intellectual Capital and Organisational Performance in Malaysian Knowledge-Intensive SMEs. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15(1), 20. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2018.088345>
- Lengo, P. A. (2023). Apakah Respon Pasar Penting bagi Peningkatan Kinerja Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 126–137. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.09>
- Li, Y., & Zhao, Z. (2018). The Dynamic Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Evidence from China. *Applied Economics Letters*, 25(1), 19–23. <https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1290769>

- Maharani, A., & Narsa, I. M. (2023). Six-Factor Plus Intellectual Capital in the Capital Asset Pricing Model and Excess Stock Return: Empirical Evidence in Emerging Stock Markets. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2252652>
- Maulana, R. A., & Mediawati, E. (2022). The Influence of Intellectual Capital Disclosure and Profitability on Company Value. *Jurnal Akuntansi Riset*, 14(2), 223–234. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.49887>
- Mollah, M. A. S., & Rouf, M. A. (2022). The Impact of Intellectual Capital on Commercial Banks' Performance: Evidence from Bangladesh. *Journal of Money and Business*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.1108/JMB-07-2021-0024>
- Nafiroh, S., & Nahumury, J. (2017). The Influence of Intellectual Capital on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Financing Institutions in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.604>
- Nejjari, Z., & Aamoum, H. (2022). The Impact of Intellectual Capital on Profitability, Market Value, Productivity, and Return on Equity: Empirical Evidence from Moroccan ICT Firms. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(2), 1734–1748. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00956-5>
- Nhon, H. T., Thong, B. Q., & Trung, N. Q. (2020). The Effects of Intellectual Capital on Information Communication Technology Firm Performance: A Moderated Mediation Analysis of Environmental Uncertainty. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1823584. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823584>
- Ni, Y., Cheng, Y. R., & Huang, P. (2021). Do Intellectual Capitals Matter to Firm Value Enhancement? Evidences from Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 725–743. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235>
- Nimtrakoon, S. (2015). The Relationship between Intellectual Capital, Firms' Market Value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2014-0104>
- Nirino, N., Ferraris, A., Miglietta, N., & Invernizzi, A. C. (2022). Intellectual Capital: The Missing Link in the Corporate Social Responsibility–Financial Performance Relationship. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 420–438. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0038>
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on the Firm's Value with the Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- Ousama, A. A., Al-Mutairi, M. T., & Fatima, A. H. (2020). The Relationship between Intellectual Capital Information and Firms' Market Value: A Study from an Emerging Economy. *Measuring Business Excellence*, 24(1), 39–51. <https://doi.org/10.1108/MBE-01-2019-0002>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Pangestuti, D., Muktiyanto, A., Geraldina, I., & Darmawan, D. (2022). Role of Profitability, Business Risk, and Intellectual Capital in Increasing Firm Value. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(3), 311–338. <https://doi.org/10.22146/jieb.v37i3.3564>
- Paoloni, P., Massaro, M., Dal Mas, F., & Bagnoli, C. (2023). Microfoundations of Intellectual Capital. Evidence from Italian Small Accounting Firms. *Knowledge Management Research & Practice*, 21(4), 725–737. <https://doi.org/10.1080/14778238.2021.2023676>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On Intellectual Capital and Financial Performances of Banks in Malaysia. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1453574. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pulić, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in the Knowledge Economy*. <https://www.bib.irb.hr/35384>
- Rosyid, F. A. (2020). Analisis Dampak Investasi terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus Investasi Pertambangan Mineral Logam Provinsi Papua. *Indonesian Mining Professionals Journal*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.36986/impj.v2i1.18>
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). A European Empirical Study of the Relationship between Firms' Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 771–788. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2016-0105>
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2019). On the Relationship between Intellectual Capital and Service SME Survival and Growth: A Dynamic Panel Data Analysis. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 16(3), 213. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2019.100537>
- Sharma, S., & Dharni, K. (2017). Intellectual Capital Disclosures in an Emerging Economy: Status and Trends. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 868–883. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2016-0092>
- Singhal, S., Gupta, S., & Gupta, V. K. (2022). Study of Intellectual Capital on Drugs and Pharmaceutical Industry of India: Using Panel Data Analysis. *Finance: Theo-*

- ry and Practice, 26(1), 66–78. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-1-66-78>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that Matter: An Empirical Investigation of Intellectual Capital and Financial Performance of Banking Firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sujati, K. A., & Januarti, I. (2021). The Effect of Intellectual Capital Efficiency on Company's Market Value with Company's Financial Performance as Intervening Variables. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 332–345. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.15116>
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual: Perbandingan antara Universitas di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 163–182. <https://doi.org/10.24914/jeb.v2-2i1.2343>
- Uslu, H. (2020). The Role of Intellectual Capital in Financial Development: Evidence from the Banking Sector of Turkey. *Competitiveness Review*, 32(2), 230–249. <https://doi.org/10.1108/cr-06-2020-0084>
- Winarsih, W., & Fuad, K. (2022). Predicting Firm Value in the Jakarta Islamic Index with Profitability as a Mediating Variable. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.5867>
- Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value of Companies with Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 77–89. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.25466>